



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*  
UNTUK MENINGKATKAN PENGUASAAN KONSEP UNSUR KEBAHASAAN  
DALAM SURAT LAMARAN KERJA PADA SISWA KELAS XII MIA 4 SMAN 2 KEFAMENANU  
TAHUN PELAJARAN 2020/ 2021**

**Yuliana Sofia Ensi**

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, SMAN 2 Kefamenanu

[yulianasofiaensi@gmail.com](mailto:yulianasofiaensi@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan penguasaan konsep siswa tentang Unsur Kebahasaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas XII MIA4 SMAN 2 Kefamenanu yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan test. Teknik analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Unsur Kebahasaan. Hasil ini dapat dilihat dari perolehan indikator pencapaian penguasaan konsep. Indikator pencapaian penguasaan konsep siswa pada siklus akhir yaitu siklus II pada pertemuan I penguasaan mengajukan pertanyaan yaitu 26 siswa atau 76,47%, pada pertemuan II meningkat menjadi 30 siswa atau 88,24%, penguasaan menyelesaikan soal-soal pada pertemuan I yaitu 25 siswa atau 73,53%, pada pertemuan II meningkat menjadi 28 siswa atau 82,35%, penguasaan membuat kesimpulan pada pertemuan I yaitu 24 siswa atau 70,59%, pada pertemuan II meningkat menjadi 27 siswa atau 79,41%. Rata-rata persentase penguasaan konsep siswa pada siklus II pertemuan I sebesar 73,53% dan pertemuan II sebesar 83,33%. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project-Based Learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa tentang Unsur Kebahasaan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** *Project-based learning, penguasaan konsep unsur kebahasaan.*

## PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian bahasa Indonesia maka diperlukan berbagai upaya. Contoh upaya untuk menjaga kemurnian bahasa Indonesia adalah dengan menuliskan kaidah-kaidah ejaan dan tulisan bahasa Indonesia dalam sebuah buku yang disebut dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Banyak orang yang belajar bahasa dengan berbagai tujuan yang berbeda. Ada yang belajar hanya untuk mengerti, ada yang belajar untuk memahami isi bacaan, ada yang belajar untuk dapat bercakap-cakap dengan lancar, ada pula yang belajar untuk gengsi-gengsian, dan ada pula yang belajar dengan berbagai tujuan khusus. (Suparni, S.Pd).

Untuk mengingat dan mengenal kembali materi yang dipelajari, siswa harus mampu menguasai konsep materi tersebut, artinya siswa dikatakan menguasai konsep ilmu Bahasa apabila siswa mampu mendeskripsikan tentang konsep unsur Kebahasaan dengan menggunakan kata-katanya sendiri tetapi tidak mengubah makna didalamnya, paling penting untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia adalah bagaimana siswa membentuk konsep. Penguasaan konsep yang diukur meliputi keenam proses jenjang berpikir atau ranah kognitif menurut Arikunto (2013: 169- 172) antara lain: 1) Ingatan yaitu kemampuan siswa untuk mengingat dan mengenal kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, mencakup mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menjodohkan, menyebutkan, dan menyatakan; 2) Pemahaman yaitu kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu setelah sesuatu diketahui atau diingat, mencakup perbedaan, perbandingan, menduga, menjeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, memperkirakan; 3) Aplikasi



yaitu kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, teori-teori, rumus-rumus dan sebagainya kedalam sesuatu yang baru, mencakup mengubah, menghitung, mendemonstrasikan, menemukan, memanipulasikan, memodifikasikan, menghubungkan, menunjukkan, dan menggunakan; 4) Analisis yaitu kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan, mencakup merinci, menyusun diagram, membedakan, mengilustrasikan, menyimpulkan, memilih, memisahkan, membagi; 5) Sintesis yaitu kemampuan berfikir untuk membentuk suatu kesatuan pola yang baru, mencakup menyimpulkan, mengkategorikan, mengkombinasikan, mengarang, membuat desain, mengorganisasikan, menghubungkan, menuliskan kembali, membuat rencana, menyusun, menciptakan; 6) Evaluasi yaitu kemampuan siswa untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi mencakup menilai, mengambil kesimpulan, membandingkan, mempertentangkan, mengkritik, mendeskripsikan, membedakan, menerangkan, memutuskan dan menafsirkan. Melalui model pembelajaran diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan sehingga dapat meningkatkan penguasaan konsep ilmu ekonomi. Tetapi pada kenyataannya pemahaman konsep siswa dalam mempelajari konsep-konsep Bahasa Indonesia tidak sesuai dengan harapan guru.

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari, ditemukan adanya masalah-masalah selama proses pembelajaran berlangsung salah satu masalah dalam kelas adalah penguasaan konsep siswa tentang Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan konsep unsur Kebahasaan masih rendah. Adapun hasil yang diperoleh dari kelas XII MIA4 dengan jumlah 34 siswa antara lain: 1) Kemampuan siswa mengajukan pertanyaan diatas aspek analisis ada 12 siswa atau 35,29 %; 2) Kemampuan menyelesaikan soal-soal yang memperoleh nilai 72 atau lebih ada 11 siswa atau 32,35%; 3) Kemampuan membuat kesimpulan yang memperoleh nilai 72 atau lebih ada 11 siswa atau 32,35 %. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti selaku guru Bahasa Indonesia mencoba menggunakan metode ceramah bervariasi namun hal tersebut dirasa belum berhasil. Penyebabnya ada beberapa faktor diantaranya faktor siswa dan model pembelajaran.

Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa kurang berkonsentrasi terhadap proses pembelajaran.

Faktor lain yaitu model pembelajaran yang digunakan guru masih banyak menggunakan ceramah bervariasi yang hanya membuat siswa mendengarkan saja, ketika guru mengadakan diskusi antar siswa satu dengan lainnya tidak ada kerja sama, sehingga proses diskusi tidak berjalan dengan lancar. Untuk memenuhi hal tersebut guru dituntut mampu mengelolah proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa belajar berpikir kritis dan berlatih memecahkan masalah yang kemudian siswa memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam rangka meningkatkan penguasaan konsep Unsur Kebahasaan diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik. Salah satu untuk mengatasinya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*.

Model pembelajaran *project-based learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik melalui tugas atau latihan soal yang diberikan sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan ketrampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri (Arends dalam Hosnan, 2014: 295). Melalui model pembelajaran *project-based learning* siswa dituntut menggunakan logika untuk memecahkan sebab-akibat, menganalisis, dan menarik kesimpulan. Dalam berpikir kritis siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji kedalaman gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan dan kekurangan yang diharapkan mampu meningkatkan penguasaan konsep Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan Unsur Kebahasaan pada siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan (Mulyasa, 2009: 11). Penelitian dilakukan di SMAN 2 Kefamenanu yang beralamat di Jalan El Tari, km 7 Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan September-November 2020. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII MIA4 berjumlah 34 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah proses belajar mengajar khususnya peningkatan penguasaan konsep unsur Kebahasaan



siswa kelas XII MIA4 SMAN 2 Kefamenanu tahun ajaran 2020/2021. Dalam penelitian tindakan kelas, satu siklus atau satu putaran terdiri dari empat komponen diantaranya: 1) perencanaan atau *plan*, 2) tindakan atau *act*, 3) pengamatan atau *observe*, dan 4) refleksi atau *reflect*. Jika hal ini belum teratasi dalam siklus pertama dilanjutkan pada siklus kedua untuk perbaikan pada siklus pertama (Kemmis dan McTaggart, 1999 dalam Taniredja, 2012: 24).

Observasi adalah kegiatan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera manusia, yakni melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Ismawati, 2011: 98). Observasi dilakukan dikelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik observasi dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung terhadap kemampuan penguasaan konsep siswa. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai (Ismawati, 2011: 97). Wawancara dilakukan dari pra-siklus sampai pembelajaran selesai untuk memperoleh data tentang penguasaan konsep siswa. Wawancara difokuskan pada kemampuan mengajukan pertanyaan, kemampuan menjawab soal dan kemampuan membuat kesimpulan. Dokumentasi adalah sarana pengumpulan data dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti: buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Ismawati, 2011: 97). Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan identitas siswa antara lain nama siswa, nomor induk, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), daftar nilai kelas, dan hasil ulangan siswa dengan melihat dokumen yang ada dalam sekolah. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 1996 dalam Ismawati, 2011: 90). Tes digunakan untuk mendapatkan data berupa nilai. Dalam hal ini siswa mengerjakan evaluasi kerja

siswa. Validitas data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiono, 2010: 363- 373). Dalam hal ini peneliti menggunakan dua macam triangulasi, yang pertama triangulasi sumber yaitu informasi yang diperoleh dari guru dan siswa tentang tindakan yang diterapkan. Kedua, triangulasi teknik yaitu informasi yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara.

Teknik analisis data menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Patilima (2005: 97- 100), adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

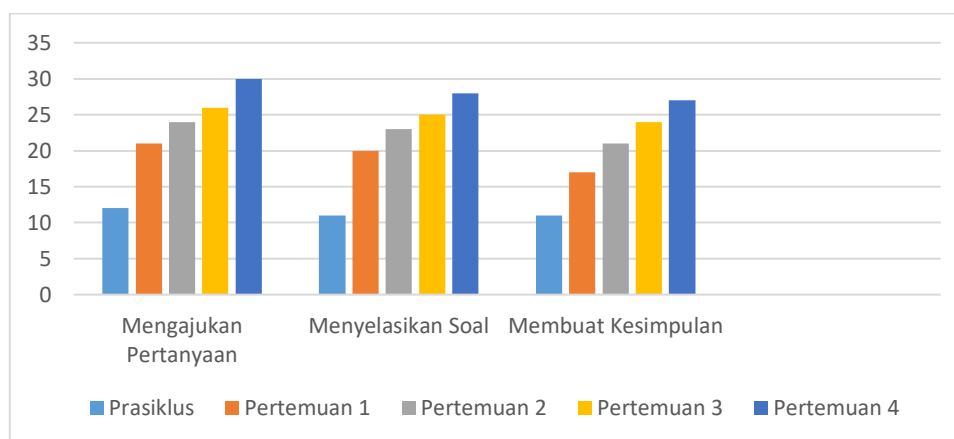
1. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data dilokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data yaitu sebagai proses seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang ada dilapangan langsung dan tidak langsung pada waktu pengumpulan dengan demikian reduksi data dimulai sejak memfokuskan wilayah penelitian.
3. Penyajian data yaitu rakitan organisasi informasi yang memungkinkan penelitian dilakukan dalam penyajian data diperoleh berbagai jenis jaringan kerja keterkaitan kegiatan atau tabel.
4. Penarikan kesimpulan yaitu pengumpulan data penelitian harus mengerti dan tanggap terhadap sesuatu yang diteliti langsung dilapangan dengan menyusun pola-pola pengadaaan sebab-akibat.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari awal pra-siklus sampai siklus II menunjukkan bahwa penguasaan konsep siswa mengalami peningkatan. Adapun peningkatan penguasaan konsep siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Penguasaan Konsep Siswa antar Siklus**

No.	Aspek yang Diamati	Pra- Siklus	Siklus I		Siklus II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Pertemuan IV
1	Penguasaan mengajukan pertanyaan	35,29 % (12 siswa)	61,76 % (21 siswa)	70,59 % (24 siswa)	76,47% (26 siswa)	88,24% (30 siswa)
2	Penguasaan menyelesaikan soal-soal	32,35 % (11 siswa)	58,82 % (20 siswa)	67,65 % (23 siswa)	73,53% (25 siswa)	82,35 % (28 siswa)
3	Penguasaan membuat kesimpulan	32,35 % (11 siswa)	50,00 % (17 siswa)	61,76 % (21 siswa)	70,59 % (24 siswa)	79,41% (27 siswa)
	<b>Rata-rata Persentase</b>	33,33%	56,86 %	66,67 %	73,53 %	83,33 %



Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Penguasaan Konsep antar Siklus

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penguasaan konsep siswa mengalami peningkatan sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti pada penerapan model pembelajaran *project based learning* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi Unsur Kebahasaan meningkatkan penguasaan konsep siswa, pada siklus I pertemuan I yaitu 61,76%, pertemuan II naik menjadi 70,59%, pada siklus II pertemuan I meningkat menjadi 76,47 %, pertemuan II meningkat kembali menjadi 88,24 %. Penguasaan konsep sebelum dilaksanakan tindakan kelas masih rendah hal tersebut ditunjukkan dari indikator-indikator yaitu penguasaan mengajukan pertanyaan ada 12 siswa atau 35,29%, penguasaan menyelesaikan soal-soal pada pertemuan ada 11 siswa atau 32,35 %, penguasaan membuat kesimpulan ada 11 siswa atau 32,35 %.

Penelitian telah dilakukan oleh peneliti selaku guru Bahasa Indonesia kelas XII MIA4 SMAN 2 Kefamenanu dengan menerapkan model pembelajaran *project-based learning* pada proses pembelajaran.penguasaan konsep siswa dan dalam hal ini mulai mengalami peningkatan. Peningkatan penguasaan konsep mulai ditunjukkan pada siklus I dan peningkatan yang signifikan setelah siklus II. Pada siklus I pertemuan I diperoleh hasil berdasarkan data yang ditunjukkan penguasaan mengajukan pertanyaan ada 21 siswa atau 61,76%, pada pertemuan II meningkat menjadi 24 siswa atau 70,59 %, penguasaan menyelesaikan soal-soal pada pertemuan I ada 20 siswa atau 58,82 %, pada pertemuan II naik menjadi 23 siswa atau 67,65%, penguasaan membuat kesimpulan pada pertemuan I ada 17 siswa atau 50,00%, pada pertemuan II meningkat menjadi 21 siswa atau 61,76 %. Pada siklus II pertemuan I penguasaan mengajukan pertanyaan ada 26 siswa atau 76,47%, pada

pertemuan II meningkat menjadi 30 siswa atau 88,24%, penguasaan menyelesaikan soal-soal pada pertemuan I ada 25 siswa atau 73,53%, pada pertemuan II naik menjadi 28 siswa atau 82,35%, penguasaan membuat kesimpulan pada pertemuan I ada 24 siswa atau 70,59%, pada pertemuan II meningkat menjadi 27 siswa atau 79,41%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I dan siklus II, dalam penelitian ini terbukti bahwa penguasaan konsep siswa kelas XII MIA4 mengalami peningkatan yang signifikan dengan penerapan metode *project-based learning*. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan tindakan siklus I dan siklus II pada siswa kelas XII MIA4 SMAN 2 Kefamenanu dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa, dengan rata-rata setelah tindakan sebesar 83,33 %.

## SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII MIA4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil penelitian mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep siswa yaitu kondisi sebelum diterapkannya model pembelajaran *project based learning* sebesar 33,33% dari 34 Siswa, pada tindakan siklus I pertemuan I meningkat sebesar 56,86% dari 34 siswa, pertemuan II meningkat sebesar 66,67%, dan pada tindakan siklus II meningkat sebanyak 73,53 % dari 34 siswa, pertemuan II meningkat kembali menjadi 83,33% dari 34 siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Anjani, Dewi. 2014. Pengaruh "Problem Based Learning" Pada Mata Pelajaran IPA Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Ta'mirul Islam Surakarta Semester Genap Tahun Ajaran 2013/ 2014. Skripsi: UMS.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. 1998. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 SMA Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Jakarta: Penerbit PT Binatama Raya.
- Dewi, Rische Purnama. 2007. *Pemanfaatan Model Peta Pikiran*.  
[http://www.usd.ac.id/06/publ\\_dosen/gatra/jan05/rische.htm](http://www.usd.ac.id/06/publ_dosen/gatra/jan05/rische.htm) (diakses Jumat, 10 Agustus 2007)
- Dikti. 2007. *Panduan usulan dan Laporan PTK*.  
<http://www.dikti.go.id>. (diakses Jumat, 10 Agustus 2007).
- Hastuti, Ayu Sri. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Posing* Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Penyesuaian Makhluk Hidup Pada Siswa Kelas V SDN 1 Cibeankunti Tahun 2012/ 2013. Skripsi: UMS.
- Hosnand. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontektual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa & Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Inna S., Sonya. 2007. *Pengembangan Program Pembelajaran Kontekstual dalam Pelajaran Menulis*.  
<http://sps.upi.edu/v3/?page=abstrak&option+tesis&action=view&id=019565> (diakses Jumat, 10 Agustus 2007)
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Al-Fabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Taniredja, Tukiran. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: CV ALFABETA
- Wijaya, Wawan Herman. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Triple Role Playing* untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Sistem Pemerintahan Tingkat Pusat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri II Jatipurwo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/ 2013. Skripsi: UMS.
- Wiyasa, Thomas. 2003. *Tugas Sekretaris dalam Mengelola Surat dan Arsip Dinamis*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yunus, Mohamad. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka  
<https://radarsemarang.jawapos.com/artikel/untukmu-guruku/2022/04/25/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia-tingkat-sma/>